

## KEADAAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA NELAYAN HAND LINE DI DESA ONGKAW I KECAMATAN SINONSAYANG KABUPATEN MINAHASA SELATAN PROVINSI SULAWESI UTARA

Gerry Samuel Waraney Tombokan<sup>1</sup>; Srie Jean. Sondakh<sup>2</sup>; Swenekhe S. Durand<sup>2</sup>;  
Jardie A. Andaki<sup>2</sup>; Djuwita R.R. Aling; Grace O. Tambani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

<sup>2</sup>Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Koresponden email: [sriesondakh@unsrat.ac.id](mailto:sriesondakh@unsrat.ac.id)

### Abstract

*Fishermen are a group of people who live in coastal areas, live together and meet their needs from marine resources. Communities living in coastal areas have socio-economic characteristics that are closely related to existing marine resources. The existence of fishermen socially and economically, in the sense that the number of fishermen in Indonesia is on average dominated by small fishermen or traditional fishermen. The purpose of this study was to determine the socio-economic conditions of fishermen's families in Ongkaw I Village, Sinonsayang District, South minahasa District.*

*The method used in this research is survey method. The population in this study were traditional fishing rods in Ongkaw I Village. The data collection method was carried out by census. The census was conducted on a total population of 14 people. The data collected consists of primary data and secondary data. Primary data collection was carried out through observation and interviews guided by questionnaires. Secondary data was obtained from the Ongkaw Village Office. The data analysis used is descriptive qualitative and quantitative analysis.*

*Based on the results of the study, it is known that fishermen's household income comes from their main job as fishermen, and side jobs are still in the fisheries sector as well as outside the fisheries sector. The average total income of fishing families in Ongkaw village per year is IDR 34,200,000. Expenditures for fishing households in Ongkaw I Village, which are divided into expenditures for food needs of IDR 8,460,000 and expenditures for non-food needs, namely IDR 540,843.*

*Keywords: social economy; fishermen; hand line; Ongkaw Village*

### Abstrak

Nelayan merupakan sekelompok masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir, hidup bersama dan memenuhi kebutuhan hidupnya dari sumber daya laut. Masyarakat yang hidup di daerah pesisir memiliki karakteristik secara sosial ekonomi sangat terkait dengan sumber hasil laut yang ada. Keberadaan nelayan secara sosial dan ekonomi, dalam arti jumlah nelayan di Indonesia rata-rata didominasi oleh nelayan kecil atau nelayan tradisional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi keluarga nelayan Desa Ongkaw I Kecamatan sinonsayang Kecamatan Minahasa Selatan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan tradisional pancing ulur yang ada di Desa ongkaw I. Metode pengambilan data yang dilakukan secara sensus. Sensus dilakukan pada total populasi 14 orang. Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi dan wawancara yang dipandu dengan kuisisioner. Data sekunder diperoleh dari Kantor Desa Ongkaw I. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan rumah tangga nelayan bersumber dari pekerjaan pokok sebagai nelayan, dan pekerjaan sampingan masih di bidang perikanan maupun diluar bidang perikanan. Total pendapatan keluarga nelayan di Desa Ongkaw I rata-rata per tahun adalah Rp34.200.000. Pengeluaran rumah tangga nelayan di Desa Ongkaw I yaitu yang terbagi menjadi pengeluaran untuk kebutuhan pangan sebesar Rp8.460.000 dan pengeluaran untuk kebutuhan non pangan yaitu sebesar Rp540.843.

Kata Kunci: sosial ekonomi; nelayan; hand line; Desa Ongkaw

## PENDAHULUAN

Potensi sumber daya perikanan di Indonesia sangat besar dan beragam. Luas laut yang melebihi daratan menjadikan Indonesia salah satu negara yang banyak memiliki sumber daya perikanan yang seharusnya dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat nelayan yang menggantungkan hidup pada potensi kelautan. Namun kenyataannya kehidupan masyarakat nelayan justru tidaklah sebanding dengan ketersediaan

sumberdaya yang ada, sebab kehidupan masyarakat sering diidentik dengan kemiskinan. Tingkat kesejahteraan para pelaku perikanan (nelayan) pada saat ini masih di bawah sektor-sektor lain, termasuk sektor pertanian agraris. Nelayan (khususnya nelayan buruh dan nelayan tradisional) merupakan kelompok masyarakat pesisir yang dapat digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin diantara kelompok masyarakat dari sektor pertanian (Arifin, 2002).

Masyarakat pesisir adalah sekumpulan orang yang hidup bersama-sama, tinggal dan melakukan aktifitas sosial ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya wilayah pesisir dan lautan, memiliki ketergantungan yang cukup tinggi dengan potensi dan kondisi sumber daya pesisir dan lautan sehingga membentuk dan memiliki watak dan budaya yang khas yang terkait pemanfaatan sumber daya yang disebut dengan karakteristik.

Karakteristik sosial ekonomi masyarakat pesisir pada umumnya bermata pencaharian di sektor perikanan dan kelautan seperti nelayan, pembudidaya ikan, penambangan pasir dan transportasi laut. Segi tingkat pendidikan masyarakat pesisir sebagian besar masih rendah, serta kondisi lingkungan pemukiman masyarakat pesisir, khususnya nelayan masih belum tertata dengan baik dan terkesan kumuh. Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang relatif berada dalam tingkat kesejahteraan rendah, maka dalam jangka panjang tekanan terhadap sumber daya pesisir akan semakin besar guna pemenuhan kebutuhan masyarakat pesisir yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang diteliti. Berkaitan dengan penelitian ini maka fenomena yang dilihat adalah mengenai keadaan sosial ekonomi keluarga nelayan Desa Ongkaw I Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan.

Penduduk di Desa Ongkaw I Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan yang berjumlah 355 Kepala Keluarga dengan jumlah nelayan sebanyak 25 Kepala Keluarga. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebesar 50% atau sekitar 14 kepala keluarga. Variabel dalam penelitian ini ialah keadaan sosial ekonomi keluarga nelayan Desa Ongkaw Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan.

Observasi atau pengamatan langsung, wawancara merupakan tehnik pengambilan data yang digunakan pada obyek yang diteliti. Melalui observasi data diambil melalui proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda) atau kejadian sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Wawancara adalah percakapan dengan maksud untuk maksud tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung *face to face* untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian. Proses pengambilan dokumentasi juga terkait dalam kegiatan penelitian, yaitu dengan mengamati berbagai dokumen yang berkaitan dengan topik dan tujuan penelitian.

## **Analisis Data**

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dan kuantitatif yang menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan penerimaan. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui secara deskriptif kualitatif dari kegiatan nelayan terhadap kondisi sosial masyarakat

sedangkan analisis penerimaan bertujuan untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan tangkap.

Dumairy (2002) menyatakan bahwa penerimaan total adalah sama dengan jumlah unit *output* yang terjual (Q) dikalikan harga *output* per unit. Jika harga jual per unit *output* (P), maka dapat di gunakan rumus:

$$TR = P.Q \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- TR = Penerimaan total
- P = Harga
- Q = Jumlah barang yang terjual

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Ongkaw I merupakan Desa yang terletak di Provinsi Sulawesi Utara Kabupaten Minahasa Selatan tepatnya di Kecamatan Sinonsayang Desa Ongkaw I berada di bawah naungan Pemerintahan Kabupaten Minahasa Selatan. Desa Ongkaw I sampai saat ini di bawah kepemimpinan Paulina Repi, S.Pd dengan visi dan misi yaitu Minahasa Selatan maju, berkembang dan sejaterah guna meningkatkan sumber daya manusia yang sehat dan berdaya saing. Desa Ongkaw juga memiliki potensi dalam bidang pertanian Desa Ongkaw sendiri memiliki suatu hasil pertanian yang cukup dikenal di Sulawesi Utara, terlebih di seputaran Kabupaten Minahasa Selatan. hasil panen buah rambutan terbanyak di kabupaten Minahasa Selatan.

### Profil Responden

Jumlah penduduk yang berada pada ketegori usia produktif laki-laki lebih banyak laki-laki dibanding perempuan seperti pada Tabel 1.

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Usia Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**

No.	Kelompok Umur	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1.	0-15	177	112	289	26,10
2.	15-65	309	322	631	57,00
3.	65	72	115	187	16,00
Jumlah		588	549	1107	100,00

Sumber: Data dari Kantor Desa Ongkaw I (2022)

Tabel 1 Menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dari penduduk perempuan. Jika dikaitkan dengan pekerjaan membuka usaha kuliner tetap dilakukam oleh perempuan sebagai peran tambahan untuk mendukung perekonomian menjadikan keluarga mereka menjadi nyaman beraktivitas sehari hari.

Pada sisi mata pencaharian penduduk desa, Desa Ongkaw I didominasi petani ladang/sawah, hal ini disebabkan oleh posisi wilayah Desa Ongkaw I dan kondisi masyarakat berada dalam Kabupaten Minahasa Selatan namun begitu ada juga profesi lainnya seperti pada Tabel berikut ini:

**Tabel 2. Mata Pencarian Penduduk Desa Ongkaw I**

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Orang	Persentase
1.	Petani Ladang / Sawah	136	38,00
2.	Pedagang	55	15,00
3.	Nelayan	27	8,00
4.	Ojek	16	5,00
5.	Wiraswasta	55	15,00
6.	PNS	66	19,00
Jumlah		355	100,00

Sumber: Data dari Kantor Desa Ongkaw I (2022)

Berdasar Tabel 2 dapatlah diketahui bahwa dari jumlah penduduk sebanyak 1107 orang ternyata pekerjaan sebagai petani yang terbanyak yaitu 55%, sedangkan jumlah terkecil adalah bekerja sebagai ojek yaitu hanya 3%. Namun yang berprofesi sebagai pedagang hanya 10% dan hal ini termasuk nelayan *hand line* Desa Ongkaw I. Profesi nelayan *hand line* Desa Ongkaw I hanya dilakukan oleh wanita dan suami mereka berprofesi sebagai nelayan dan petani.

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan cukup tinggi di Desa Ongkaw I terlihat dari data di bawah ini:

**Tabel 3. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Ongkaw I**

No.	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1.	Tidak Tamat SD	117	10,57
2.	SD	290	26,20
3.	SLTP	305	27,55
4.	SLTA	294	26,56
5.	Sarjana S1	85	7,68
6.	Sarjana S2	16	1,44
Jumlah		1107	100,00

Sumber: Data dari Kantor Desa Ongkaw I (2022)

Desa Ongkaw I dalam penyelenggaraan pendidikan setiap tahun mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan minimnya jumlah penduduk yang tidak tamat sd. sedangkan sarana pendidikan formal cukup memadai, dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik pemerintah desa beserta warga masyarakat sedang melakukan peningkatan sarana pendidikan berupa rehabilitas sarana pendidikan. kebanyakan masyarakat Desa Ongkaw I berpendidikan SMA (26.56%) bahkan ada yang sampai sarjana sebanyak (9.12%), namun ironisnya ada yang hanya sampai SD bahkan tidak tamat SD. tidak tamatnya mereka karena biaya dan jarak kesekolah yang belum terjangkau pada waktu itu.

Tabel 3 menunjukkan bahwa nelayan *hand line* Desa Ongkaw I memiliki pendidikan Sekolah Dasar (SD) berjumlah 3 orang dengan Persentase 25%, (SMP) 7 orang dengan Persentase 58,33% dan (SMA) berjumlah 2 orang dengan Persentase 16,66%, hal ini disebabkan dari latar belakang mereka yang dulu orang tua mereka tidak mampu untuk meneruskan pendidikan dikarenakan biaya dan tempat tinggal mereka jauh dari sekolah.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu aspek sosial yang penting karena berpengaruh terhadap adopsi teknologi, karena apabila hanya mempunyai tingkat pendidikan yang rendah akan sulit untuk menerima teknologi yang baru (Wulur, 2015). Tingkat pendidikan akan memberi sumber pengetahuan bukan saja yang langsung berhubungan dengan pekerjaan, akan tetapi juga sebagai landasan untuk pengembangan diri dan kemampuan memanfaatkan semua sarana dan prasarana yang tersedia untuk kelancaran pekerjaan (Musa, 2015).

Desa Ongkaw I terletak di kabupaten minahasa selatan Provinsi Sulawesi Utara Wilayah Kecamatan Sinonsayang. secara geografis Desa Ongkaw I di sebelah Utara berbatasan dengan Ongkaw Dua, sebelah selatan berbatasan dengan Ongkaw Tiga, sebelah barat berbatasan dengan Laut Sulawesi, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tondoy.

Mengenai konsep jarak yang digunakan dalam kehidupan sosial ekonomi, jarak memiliki arti penting. Dalam geografi jarak dapat diukur dengan dua cara, yaitu jarak geometrik dinyatakan dalam satuan panjang kilometer, dan jarak waktu yang diukur dengan satuan waktu (jarak tempuh). Selain itu konsep geomorfologi adalah ilmu yang mempelajari tentang bentuk permukaan bumi. Ilmu geografi tidak terlepas dari bentuk-bentuk

permukaan bumi, seperti pegunungan, perbukitan, lembah, dan dataran. Hal inilah yang menyebabkan permukaan bumi merupakan objek studi geografi.

Kebudayaan asli seperti kebiasaan masyarakat desa dalam pada saat membuka tempat usaha baru dan juga menaiki rumah baru yaitu mengundang para imam kampung untuk membacakan doa selamat buat masyarakat yang telah mendirikan tempat usaha baru ataupun memiliki rumah baru kebiasaan ini.

Pantai Ongkaw Kabupaten Minahasa Selatan Terletak di Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Tepatnya di Desa Ongkaw. Lokasi wisata ini menjadi andalan, Sebab berada di pesisir pantai, Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. Letaknya yang sangat strategis, sebab berada dipinggir jalan Trans Sulawesi, menjadikan lokasi wisata Pantai Ongkaw banyak dikunjungi wisatawan, dapat dilihat pada

Kini di Pantai Ongkaw banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya dengan berjualan di warung-warung kecil. ada 12 warung kuliner bertebaran sepanjang pesisir pantai Ongkaw, ke depannya diharapkan pantai Ongkaw I, akan menjadi kawasan ekonomi baru di daerah, yang dapat membantu menopang kesejahteraan masyarakat (Pattymahu, 2020).

Desa Ongkaw I merupakan desa yang ada di daerah pesisir pantai dan beberapa pada jalur jalan AKD (Amurang-Kotamobagu-Doloduo secara umum kehidupan masyarakat terdiri dari bermacam-macam suku yang ada dan mendiami desa Ongkaw secara turun-temurun dan pendatang. tetapi dominan suku minahasa dan bahasa yang di pakai bahasa Manado.

Salah satu komoditi andalan ialah buah rambutan dan pada musim panen tiba mereka menjual di pinggir jalan akd / trans sulawesi dengan tenda- tenda. dalam kehidupan banyak kegiatan yang di lakukan dalam kehidupan secara umum termasuk rukun 3 sosial yang ada dan sangat dominan dalam kehidupan bermasyarakat. mayoritas masyarakat adalah pemeluk agama kristen protestan. salah satu objek wisata adalah pantai Ongkaw dan air terjun dan kuliner yang ada dan bergerak dinamis seiring dengan perkembangan Desa Ongkaw satu yang ada. pemikiran gambaran sekilas tentang keadaan Desa Ongkaw kecamatan sinonsayang kabupaten minahasa selatan. keamanannya juga sudah baik karena polsek sinonsayang terletak di desa Ongkaw keamanan serta kebersihan juga senantiasa terpelihara dari dinas lingkungan hidup.

Hari-hari tertentu apabila ada musim ikan nike, banyak nelayan dan warga sekitaran Desa Ongkaw berlomba-lomba mencari ikan nike (Lumantouw, 2020).

Ongkaw berasal dari kata "Ongkak" bahasa Mongondow yang artinya "Batu" sebutan Ongkaw di hubungkan dengan batu yang banyak terdapat di sungai Ongkaw dan di pantai Ongkaw. di Desa Ongkaw pada mulanya terbentuk karena orang-orang raanan lama yang datang ke pantai untuk membuat garam, lalu mereka membuat pemukiman sementara, lama-kelamaan mereka menetap.

Tahun 1870 Ongkaw resmi sebagai sebuah desa dan pada waktu itu di pimpin oleh seorang tonaas atau sekarang sama dengan hukum tua. letak desa Ongkaw pertamanya di jalan menuju Desa Tondoy, kemudian pada tahun 1917 karena ada wabah penyakit maka terjadi pengungsian penduduk yang di pimpin oleh Petrus Lembang (Ayah Alm Letkol.A.G. Lembang) ketempat dimana terletak desa Ongkaw sampai saat ini.

Desa Ongkaw I merupakan Desa yang ada di daerah pesisir pantai dan Beberapa pada jalur jalan AKD (Amurang-Kotamobagu Doloduo). Secara umum kehidupan masyarakat terdiri dari bermacam macam suku yang ada dan mendiami desa Ongkaw

secara turun temurun dan pendedag. Tetapi Dominan Suku Minahasa dan Bahasa yang di pakai bahasa Manado. Dan salah satu komoditi andalan adalah buah rambutan dan pada musim panen tiba mereka menjual di pinggir jalan AKD / Trans Sulawesi dengan tenda-tenda. Dalam kehidupan banyak kegiatan yang di lakukan dalam kehidupan secara umum termasuk rukun 3 sosial yang ada dan sangat dominan dalam kehidupan bermasyarakat. Mayoritas masyarakat adalah pemeluk agama Kristen Protestan. Salah satu objek wisata adalah pantai Ongkaw dan air terjun dan kuliner yang ada dan bergerak dinamis seiring dengan perkembangan Desa Ongkaw satu yang ada. Pemikiran gambaran sekilas tentang keadaan Desa Ongkaw Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan.

### Keadaan Sosial Ekonomi Rumah Tangga Nelayan

Basrowi dan Juariyah (2010) menyatakan bahwa, keadaan sosial adalah semua orang atau manusia yang saling mempengaruhi. Kondisi sosial yang mempengaruhi individu melalui dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Secara langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari baik dalam keluarga, teman maupun dalam pekerjaan. Beberapa aspek sosial yang dikaji pada penelitian ini, yaitu: umur, agama dan status perkawinan, tingkat pendidikan dan lama menjalankan usaha yang tertuang dalam Tabel 4 dibawah ini.

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa mayoritas responden nelayan di desa Ongkaw berada pada umur produktif, yaitu antara 25 – 62. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI Nomor 10 tahun 2021 menyatakan bahwa umur antara 15 tahun sampai < 65 tahun yang merupakan umur produktif.

Umur produktif biasanya mempunyai tingkat produktivitas lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang sudah berusia tua sehingga fisik yang dimiliki menjadi lemah dan terbatas. Kekuatan fisik seseorang untuk melakukan aktivitas sangat erat kaitannya dengan usia karena bila usia seseorang telah melewati usia produktif, maka semakin menurun kekuatan fisiknya sehingga produktivitaspun menurun yang menyebabkan pendapatan juga menurun.

**Tabel 4. Kisaran Umur Nelayan *Hand line* di Desa Ongkaw I**

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1.	20-30	3	21,43
2.	31-40	2	14,28
3.	41-50	5	35,72
4.	51-60	3	21,43
5.	61	1	7,14
	Jumlah	14	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Tabel 4 Menjelaskan bahwa kisaran umur responden nelayan di Desa Ongkaw antara 20 sampai 61 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa umur responden berada pada umur produktif artinya nelayan yang ada mampu melakukan pekerjaan sebagai penangkap ikan. Persentase umur terbanyak yaitu pada kisaran 41 sampai 50 tahun sebesar 35,72 % dan yang paling sedikit pada kisaran 61 tahun sebesar 7,14 %.

Hasil penelitian menyatakan bahwa umur kerja di desa ongkaw telah sesuai dengan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan yang menyatakan bahwa umur antara 15 tahun sampai < 65 tahun yang merupakan umur produktif.

Agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha kuasa serta tata

kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya. Agama adalah suatu sistem terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal suci (Émile Durkheim *dalam* Ma'ruf, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian, semua responden nelayan *hand line* di Desa Ongkaw I semuanya memeluk agama Kristen Protestan. Mayoritas yang mendiami Desa Ongkaw I berasal dari suku Minahasa, Sanger, Bolaang Mongondow. Hal ini ditandai juga dengan bangunan Gereja di lokasi penelitian.

Status perkawinan dari nelayan *hand line* di Desa Ongkaw I semua sudah menikah. Kondisi ini berkaitan dengan struktur umur nelayan berada pada umur dewasa. hal mana 35,72 respoden berada pada umur dewasa 41 – 50 tahun.

Pada Tabel 05 dibawah ini menggambarkan bahwa mayoritas responden di Desa di desa Ongkaw berpendidikan SD sebanyak 3 orang, ada tiga orang tamat SMP dan sisanya tujuh orang tamat SMA. Desa Ongkaw juga merupakan desa pesisir yang letak desanya dilalui oleh jalur Trans Sulawesi, sehingga penduduk desa ini bukanlah merupakan desa pesisir yang terpencil dengan berbagai perkembangan yang ada, dimana responden yang ada rata-rata mempunyai anak dengan pendidikan yang semakin maju dari pada orang tuanya.

**Tabel 5. Rata-rata Tingkat Pendidikan Nelayan *Hand Line* Desa Ongkaw I**

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SD	3	21,43
2.	SMP	3	21,43
3.	SMA	7	50,00
4.	S1	1	7,14
Jumlah		14	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Tabel 5 menggambarkan keadaan tingkat pendidikan dari responden nelayan di Desa Ongkaw I sebagian besar berpendidikan SMA (50,00%); selanjutnya SD & SMP (21,43%), dan S1 (7,14%). Kondisi ini menggambarkan keadaan pendidikan dari responden nelayan *hand line* mempunyai pendidikan lebih dari standar pendidikan nasional, yaitu wajib belajar sampai tingkat SMP.

Hasil penelitian pada nelayan *hand line* di Desa Ongkaw I mengenai lama menjalankan usaha nelayan *hand line* umum masih relatif yaitu 2 – 25 tahun. Lama menjalankan usaha dengan pengalaman 20 tahun merupakan responden terbanyak sebanyak 4 responden, sedangkan responden dengan lamanya menjalankan usaha antara 2, 3 4 dan 5 tahun masing-masing berjumlah 1 orang

Hasil ini menggambar bahwa nelayan *hand line* sudah cukup berpengalaman menjalankan usaha ini.

**Tabel 6. Rata-rata Lama Menjalankan Usaha dari Nelayan *Hand Line* di Desa Ongkaw I**

No.	Lama Usaha (tahun)	Jumlah	Persentase
1.	1 – 5	6	42,86
2.	6 – 10	4	28,57
3.	11 – 20	3	21,43
4.	20	1	7,14
Jumlah		14	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 6 didapat hasil, lama menjalankan usaha nelayan *hand line* umum masih relative baru 1 – 5 tahun berjumlah 6 responden (42,86%). Lama menjalankan usaha 6 – 10 tahun berjumlah 4 responden (28,57%); 1 – 20 tahun lama usaha 3 responden (21,43%); dan lebih dari 20 tahun ada 1 responden (7,14%).

Hasil ini menggambarkan nelayan *hand line* sudah cukup berpengalaman menjalankan usaha ini. Bahkan ada responden sudah lebih dari 20 tahun menjalankan usaha nelayan *hand line*.

Keadaan ekonomi dari nelayan *hand line* pada penelitian ini menurut Husein (2010), kondisi sosial ekonomi dipengaruhi oleh beberapa aspek dari segi ekonomi, yaitu:

1. Modal
2. Pendapatan
3. Pengeluaran

Modal merupakan aspek yang menentukan keberhasilan suatu usaha penangkapan. Sebagian dari modal yang dimiliki oleh nelayan digunakan sebagai biaya produksi atau biaya operasi, yaitu penyediaan input produksi dalam suatu usaha kegiatan nelayan (Sujarno, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian nelayan *hand line* di Desa Ongkaw I menggunakan modal usaha untuk pengadaan perahu, mesin bantu, dan alat tangkap *hand line*. Hasil analisis data disajikan pada Tabel 7, 8, dan 9.

**Tabel 7. Rata-rata Biaya Pengadaan Perahu Nelayan Hand Line di Desa Ongkaw I**

No.	Biaya Pengadaan Perahu (Rp.)	Jumlah	Persentase
1.	1.500.000	6	42,86
2.	2.500.000	1	7,14
3.	3.000.000 - 3.500.000	7	50,00
Jumlah		14	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 7 sebagian besar nelayan *hand line* di Desa Ongkaw I mengeluarkan biaya untuk pengadaan perahu Rp. 3.000.000 – Rp. 3.500.000 sebanyak 6 responden (50,00%); selanjutnya biaya pengadaan perahu Rp. 1.500.000 sebanyak 6 responden (42,86%); dan Rp. 2.500.000 sebanyak 1 responden (7,14%). Hal ini menunjukkan nelayan *hand line* di Desa Ongkaw memanfaatkan modal semaksimal mungkin untuk meningkatkan penangkapan.

Biaya pengadaan perahu berhubungan dengan kapasitas dan jarak penangkapan yang dapat dilakukan. Semakin besar pembiayaan untuk pengadaan perahu maka semakin besar pula perahu yang dapat digunakan untuk operasi penangkapan ikan, bahkan semakin jauh jarak tempuh yang dapat dicapai dibanding dengan menggunakan perahu kecil. mPengadaan alat tangkap dari nelayan *hand line* di Desa Ongkaw I dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Rata-rata Biaya Pengadaan Alat Tangkap (Pancing) Nelayan Hand Line di Desa Ongkaw I**

No.	Biaya Pengadaan Alat Tangkap (Pancing) (Rp.)	Jumlah	Persentase
1.	150.000	9	64,29
2.	200.000	5	35,71
Jumlah		14	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 9 sebagian besar nelayan *hand line* di Desa Ongkaw I mengeluarkan biaya untuk pengadaan alat tangkap sejumlah Rp. 150.000 sebanyak 9 responden (64,29%); selanjutnya biaya pengadaan alat tangkat sebesar Rp. 200.000 sebanyak 5 responden (35,71%). Hal ini menunjukkan nelayan *hand line* di Desa Ongkaw memanfaatkan modal semaksimal mungkin untuk meningkatkan penangkapan dengan membuat alat tangkap yang dapat dioperasikan sesuai kondisi laut di Desa Ongkaw I.

Biaya pengadaan alat tangkap berhubungan dengan keberhasilan dalam operasi penangkapan ikan. Pada alat tangkap *hand line* yang baik dapat memudahkan nelayan dalam melakukan operasi penangkapan, termasuk menghasilkan ikan yang menjadi target penangkapan. Semakin besar pembiayaan untuk pengadaan alat tangkap maka semakin besar kemungkinan ikan dapat ditangkap baik jumlah maupun jenis ikan, dibanding dengan menggunakan alat tangkap seadanya. Hasil penelitian pada biaya pengadaan mesin bantu dapat dilihat pada Tabel 9

Tabel 9. Rata-rata Biaya Pengadaan Alat Tangkap Nelayan *Hand Line* di Desa Ongkaw I

No.	Biaya Pengadaan Mesin Bantu (Rp.)	Jumlah	Persentase
1.	2.000.000 - 3.000.000	1	7,14
2.	3.100.000 - 4.000.000	1	7,14
3.	4.100.000 - 5.000.000	10	71,43
4.	5.000.000	2	14,29
Jumlah		14	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 10 sebagian besar nelayan *hand line* di Desa Ongkaw I mengeluarkan biaya untuk pengadaan mesin bantu sejumlah Rp. 4.100.000 – Rp. 5.000.000 sebanyak 10 responden (71,29%); selanjutnya biaya pengadaan mesin bantu sebesar > Rp. 5.000.000 sebanyak 2 responden (14,29%); biaya pengadaan mesin bantu sejumlah Rp. 2.000.000 – 3.000.000 serta Rp. 3.100.000 – 4.000.000 sebanyak masing 1 responden (7,14%). Hal ini menunjukkan nelayan *hand line* di Desa Ongkaw memanfaatkan modal semaksimal mungkin untuk meningkatkan penangkapan dengan membeli mesin bantu guna memperlancar operasi penangkapan ikan sesuai kondisi laut di Desa Ongkaw I.

Biaya pengadaan mesin berhubungan juga dengan keberhasilan dalam operasi penangkapan ikan. Mesin bantu akan mempermudah dan memperluas jarak jangkauan operasi penangkapan ikan dari nelayan *hand line*. Semakin besar pembiayaan untuk pengadaan mesin bantu maka semakin besar kemungkinan ikan dapat ditangkap baik jumlah maupun jenis ikan, dibanding dengan menggunakan mesin seadanya atau hanya dengan menggunakan dayung.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung (Suroto, 2000).

Dumairy (2002) menyatakan bahwa penerimaan total adalah sama dengan jumlah unit *output* yang terjual (Q) dikalikan harga *output* per unit. Jika harga jual per unit *output* (P), maka dapat di gunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P.Q$$

Keterangan:

TR = Penerimaan total

P = Harga

Q = Jumlah barang yang terjual

$$\begin{aligned} \text{Sehingga } TR &= \text{Rp } 20.000 \times 20.35 \text{ kg/hari} \\ &= \text{Rp } 407.000 \text{ per hari} \end{aligned}$$

**Tabel 10. Pendapatan Nelayan *Hand Line* di Desa Ongkaw I**

No.	Kode Responden	Jumlah Tangkapan (kg) per hari	Harga (Rp.)	Pendapatan (Rp.)			
				per Hari	per Minggu (3 kali)	Per Bulan (12 kali)	Per Tahun (84 kali)
1.	R1	20	20.000	400.000	1.600.000	4.800.000	33.600.000
2.	R2	23	20.000	460.000	1.840.000	5.520.000	38.640.000
3.	R3	20	20.000	400.000	1.600.000	4.800.000	33.600.000
4.	R4	25	20.000	500.000	2.000.000	6.000.000	42.000.000
5.	R5	20	20.000	400.000	1.600.000	4.800.000	33.600.000
6.	R6	23	20.000	460.000	1.840.000	5.520.000	38.640.000
7.	R7	25	20.000	500.000	2.000.000	6.000.000	42.000.000
8.	R8	20	20.000	400.000	1.600.000	4.800.000	33.600.000
9.	R9	17	20.000	340.000	1.360.000	4.080.000	28.560.000
10.	R10	20	20.000	400.000	1.600.000	4.800.000	33.600.000
11.	R11	15	20.000	300.000	1.200.000	3.600.000	25.200.000
12.	R12	20	20.000	400.000	1.600.000	4.800.000	33.600.000
13.	R13	17	20.000	340.000	1.360.000	4.080.000	28.560.000
14.	R14	20	20.000	400.000	1.600.000	4.800.000	33.600.000
Jumlah		285	280.000	5.700.000	22.800.000	68.400.000	478.800.000
Rata-rata		20.35	20.000	407.143	1.628.571	4.885.714	34.200.000

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Hasil analisis pendapatan pada nelayan *hand line* Desa Ongkaw I jika dilihat dari Dumairy (2002) serta pada Tabel 8, rata-rata per hari menunjukkan nilai sebesar Rp 407.143 pada jumlah rata 20 kg per hari dengan harga jual Rp. 20.000 per kg. Hasil ini jika dikonversi pada pendapatan per minggu (4 kali melaut) maka didapat pendapatan rata-rata sebesar Rp. 1.628.571 per minggu; per bulan (12 kali melaut) menjadi Rp. 4.885.714; dan per tahun (84 kali melaut) akan mendapatkan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 34.200.000 per tahun.

Pengeluaran dalam hal ini terbagi 2 yaitu pengeluaran usaha perikanan yang digunakan untuk menunjang operasional penangkapan ikan seperti perawatan mesin, perbaikan alat tangkap dan lain sebagainya sepanjang tahun serta pengeluaran rumah tangga nelayan. Biaya operasional dari usaha nelayan *hand line* di Desa Ongkaw I dapat dilihat pada Tabel 11.

**Tabel 11. Rata-rata Biaya Operasional dari Usaha Nelayan *Hand Line* di Desa Ongkaw I**

No.	Kode Responden	Biaya Operasional (Rp.)			
		per Hari	per Minggu (4 kali)	Per Bulan (12 kali)	Per Tahun (84 kali)
1.	R1	100.000	400.000	1.200.000	8.400.000
2.	R2	100.000	400.000	1.200.000	8.400.000
3.	R3	115.000	460.000	1.380.000	9.660.000
4.	R4	100.000	400.000	1.200.000	8.400.000
5.	R5	120.000	480.000	1.440.000	10.080.000
6.	R6	100.000	400.000	1.200.000	8.400.000
7.	R7	125.000	500.000	1.500.000	10.500.000
8.	R8	100.000	400.000	1.200.000	8.400.000
9.	R9	100.000	400.000	1.200.000	8.400.000
10.	R10	90.000	360.000	1.080.000	7.560.000
11.	R11	100.000	400.000	1.200.000	8.400.000
12.	R12	80.000	320.000	960.000	6.720.000
13.	R13	100.000	400.000	1.200.000	8.400.000
14.	R14	80.000	320.000	960.000	6.720.000
Jumlah		1.410.000	5.640.000	16.920.000	118.440.000
Rata-rata		100.714	402.857	1.208.571	8.460.000

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 11 didapat rata-rata biaya operasional dari nelayan *hand line* di Desa Ongkaw I sebesar Rp. 100.714 per; Rp. 402.857 per minggu; Rp. 1.208.571 per bulan; dan Rp. 8.460.000 per tahun. Biaya operasional ini tergolong kecil karena karakteristik menangkap ikan dari nelayan *hand line* di Desa Ongkaw I hanya berjarak 5 – 10 km dari garis pantai.

Pengeluaran rumah tangga nelayan dapat di lihat pada Tabel 12 berikut ini.

**Tabel 12. Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan di Desa Ongkaw**

R	Pendidikan (Rp)	Kesehatan (Rp)	Listrik (Rp)	Transport (Rp)	Total (Rp)
R1	7.000.000	300.000	180.000	4.500.000	11.980.000
R2	1.500.000	300.000	240.000	720.000	2.760.000
R3	1.200.000	300.000	220.000	840.000	2.560.000
R4	6.000.000	200.000	250.000	960.000	7.410.000
R5	-	350.000	300.000	4.880.000	5.530.000
R6	4.600.000	400.000	300.000	1.248.000	6.548.000
R7	600.000	400.000	250.000	4.680.000	5.930.000
R8	4.000.000	600.000	400.000	1.248.000	6.248.000
R9	5.000.000	600.000	300.000	1.248.000	7.148.000
R10	1.000.000	600.000	400.000	720.000	2.720.000
R11	1.320.000	350.000	480.000	4.880.000	7.030.000
R12	500.000	300.000	200.000	912.000	1.912.000
R13	600.000	300.000	200.000	3.400.000	4.500.000
R14	600.000	250.000	720.000	1.872.000	3.442.000
Total	33.920.000	5.250.000	4.440.000	32.108.000	75.718.000
Rata-rata					540.843.000

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

**Tabel 13. Total Pengeluaran Nelayan**

No.	R	Makanan	Non Makanan	Total
		(Rp)	(Rp)	(Rp)
1.	R1	12.600.000	6.228.000	18.828.000
2.	R2	18.000.000	4.910.000	22.910.000
3.	R3	19.800.000	13.451.000	33.251.000
4.	R4	19.800.000	21.631.000	41.431.000
5..	R5	21.600.000	32.620.500	54.220.500
6.	R6	16.200.000	7.497.000	23.697.000
7.	R7	14.400.000	23.736.500	38.136.500
8.	R8	16.200.000	10.352.000	26.552.000
9.	R9	18.000.000	17.515.000	35.515.000
10.	R10	14.400.000	18.217.500	32.617.500
11.	R11	10.800.000	36.347.000	47.147.000
12.	R12	16.200.000	6.860.000	23.060.000
13.	R13	16.200.000	20.277.500	36.477.500
14.	R14	14.400.000	9.578.000	23.978.000
Jumlah		228.600.000	229.221.000	457.821.000
Rata-rata		16.328.571	16.372.928	32.701.500

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Tabel 12 dan Tabel 13 memberikan gambaran tentang pengeluaran dari keluarga nelayan menyangkut makan dan non makanan, dimana total pengeluaran keluarga nelayan pertahun berada pada kisaran rata-rata Rp 32.701.500, yang terdiri atas pengeluaran pada konsumsi keluarga pertahun sebesar Rp 16.328.571 dan pada non makanan sebesar Rp 6.372.928.

Hasil Penelitian bila dilihat dari tingkat pendapatan dan pengeluaran keluarga nelayan di Desa Ongkau maka akan tergambar tentang keadaan sosial dan ekonomi keluarga secara keseluruhan, bahwa tingkat pendapatan keluarga pertahun sebesar Rp57.740.000, sedang tingkat pengeluaran keluarga nelayan pertahun sebesar Rp 32.701.500, sehingga bila pendapatan di kurangi dengan tingkat pengeluaran maka jumlah total yang senantiasa bias ditabung oleh keluarga nelayan di desa Ongkaw yaitu sebesar Rp 25.038.500.

Hasil ini menunjukkan bahwa keluarga nelayan yang ada di Desa Ongkaw masih menyisihkan sebagian dari penghasilannya untuk menambah atau memperluas modal usaha pada bidang usaha perikanan yaitu dengan mengganti alat yang mereka gunakan selama ini. Hasil wawancara dengan beberapa nelayan bahwa kelebihan yang di dapatkan disisihkan untuk berbagai kebutuhan keluarga lainnya yang mendesak lainnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan:

1. Keadaan sosial nelayan *hand line* di Desa Ongkaw I Umur berada pada kisaran umur produktif 25– 62 tahun masyarakat umum memeluk agama Kristen Protestan dan sudah menikah. tingkat pendidikan di atas rata-rata wajib belajar, yaitu SMA (55,00%) dan jumlah tanggungan keluarga sebagian besar 3 – 4 orang (50,00%); sedangkan lama menjalankan usaha nelayan *hand line* 20 tahun (33,3%) dan yang di bawah 5-15 Tahun 66,7%.
2. Keadaan ekonomi nelayan *hand line* di Desa Ongkaw I dengan rata-rata pendapatan per tahun Rp. 34.200.000 pada 84 kali turun melaut dengan harga rata-rata ikan per kg Rp. 20.000. Sedangkan pengeluaran untuk biaya operasional penangkapan ikan nelayan *hand line* sebesar Rp. 8.460.000 per tahun dan pengeluaran untuk kebutuhan non pangan yaitu sebesar Rp540.843.
3. Berdasarkan kesimpulan di atas objek wisata maupun wisata kuliner di pantai ongkaw harus di lestari dan perlu adanya campur tangan dan perhatian pemerintah dapat memberikan pelatihan atau keterampilan bagi masyarakat nelayan khususnya memperdayakan sumberdaya yang ada di sekitar keluarganya, guna meningkatkan ekonomi dan sosial keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alpharesy, M.A., Zuzy, A., dan Yustiati. 2012. Analisis Pendapatan dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Buruh di Wilayah Pesisir Kampak Kabupaten Bangka Barat. Universitas Padjajaran. Jurnal Perikanan dan Kelautan Vol. 3. No. 1
- Astuti, W.A. 2013. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Kesejahteraan Keluarga. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan. *Skripsi*. Universitas Negeri. Semarang.
- Badan Pusat Statistik, 2016, Pengeluaran Konsumsi Terpilih Sumatera Utara, BPS Provinsi Sumatera Utara.
- Basrowi dan Juariyah, S. 2010. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi DanTingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan LabuhanMaringgai, Kabupaten Lampung Timur. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. Vol 7 No 1 April 2010
- Depsos, 2012, Potret Kehidupan Nelayan di Indonesia, Depsos, Jakarta.
- Dumairy, 2002. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga. Jakarta.
- Kusnadi, 2009. *Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Bandung.

- Lumantouw, M. 2020. Wisata Pantai Batu Pinagut Bolmut Tak Seramai yang <https://manado.tribunnews.com/2020/04/04/wisata-pantai-batupinagut-tak-seramai-yang-dulu?page=all>. Diakses tanggal 3 Maret 2020 Dulu. jam 19.34 Wita
- Musa, W.E.T., Otniel Pontoh dan Vonne Lumenta. 2015. Kontribusi Wanita Penjual Ikan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Pasar Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Akulturasi Agrobisnis Perikanan*. Vol. 3 No.5 (April 2015) ISSN. 2337-4195
- Nasution, M. N. 2004. *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Passaribu, A.M dan Djumran Y.A. 2005. *Perencanaan dan Evaluasi Proyek Perikanan*. Lephass (Hasanuddin University Press). Makassar.
- Pattymahu, A. 2017. Pantai Batu Pinagut Jadi Lokasi Wisata Andalan di Bolmut. <https://manado.tribunnews.com/2017/07/06/pantai-batu-pinagut-jadilokasi-wisata-andalan-di-bolmut>. Diakses tanggal 1 Maret jam 19.00 Wita.
- Purwanti, P. 2010. *Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Skala Kecil*. UB Press: Malang.
- Rosni, 2017. Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. Universitas Negeri Medan. *Jurnal Geografi*: Vol. 9, No 1.
- Rosyidi, 2009. *Organisasi dan Manajemen*. PT. Benteng Pustaka. Yogyakarta.
- Satria, A. 2002. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: PT Pustaka Cidesindo.
- Subri, M. 2005. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D)*. Alfabeta. Bandung.
- Winarti, L., dan Permadi, R. 2015. Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan (Studi Kasus di Desa Sungai Bakau Kecamatan Seruyan Hilir Timur dan Desa Sungai Undang Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan). *Jurnal Ziraah*. 40(3).